

## PENYUTRADARAAN DALAM PEMBUATAN FILM PENDEK BERGENRE DRAMA KOMEDI BERJUDUL “JARENE”

Saladin Ade Sahputra <sup>1)</sup> Yunanto Tri Laksono <sup>2)</sup> Novan Andrianto <sup>3)</sup>

Program Sarjana Terapan Produksi Film dan Televisi  
Universitas Dinamika

Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

E-mail : 1) [17510160032@dinamika.ac.id](mailto:17510160032@dinamika.ac.id), 2) [yunanto@dinamika.ac.id](mailto:yunanto@dinamika.ac.id), 3) [novan@dinamika.ac.id](mailto:novan@dinamika.ac.id)

**ABSTRAK:** Tugas Akhir ini mengenai penyutradaraan film pendek berjudul Jarene. Hal yang melatar belakangi penelitian ini yaitu untuk menghasilkan film pendek bergenre drama komedi. Penulis merumuskan persamasalahannya bagaimana penyutradaraan dalam membuat film pendek bergenre drama komedi berjudul Jarene. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan film pendek bergenre drama komedi, dan penyutradaraan yang sesuai dalam pembuatan film pendek bergenre drama komedi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, melakukan penelitian melalui studi literatur, studi eksisting, observasi dan wawancara. Hasil penciptaan ini adalah film pendek bergenre drama komedi berjudul Jarene. Tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam membuat film pendek bergenre drama komedi.

**Kata Kunci:** Penyutradaraan, Drama Komedi, Film Pendek, *Jarene*.

### Pendahuluan

Pemberi informasi yang mudah melekat di ingatan adalah melalui film bergenre drama, karena drama adalah genre yang memiliki gambaran nyata sebuah kehidupan. Sehingga pada akhirnya penonton dapat ikut merasakan alur dalam film dikarenakan kesamaan pengalaman ataupun peristiwa yang ada disekitarnya (Javandalasta, 2011).

Menurut (Baskin, 2003) genre drama lebih menonjolkan sisi human interest dan suasana yang memotret kehidupan nyata, serta mengajak penonton ikut larut dalam kejadian yang dialami tokoh. Drama komedi sering dibagi menjadi melodrama dan farce (drama olok-olok) yang masing-masing memiliki ciri-ciri sendiri meskipun ada kesamaannya.

Jenis drama macamini sering masih dibedakan pula ke dalam drama-drama riil dan drama-drama simbolik. Untuk penyajian drama yang realis ini perlu disiapkan situasi yang mendekati kenyataan sebenarnya dalam pementasannya, misalnya dalam pemakaian bahasanya, kostum, tata panggung dan sebagainya. Sedangkan pada drama simbolik, dalam pementasannya tidak perlu mewakili apa yang sebenarnya terjadi dalam realita (Marlianingsih, 2018).

Salah satu manfaat menonton film dramakomedi yang bisa membuat tertawa adalah mengatasi

stress dan pikiran kembali fresh. Kaerena saat Anda tertawa bahagia, tubuh akan melepas hormon bahagia yang dapat menekan stres dan membuat Anda bahagia kembali (Fimelia, 2014).

### Metodologi Penelitian

#### 1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian secara kualitatif, dimana penelitian kualitatif merujuk pada penalaran baik secara tekstual maupun secara visual, sehingga dengan penggunaan metode penelitian ini mempermudah menemukan kesamaan terhadap konsep film yang dibuat. Metode tersebut bertujuan agar tercapainya Penyutradaraan dalam Pembuatan Film Pendek Bergenre Drama Komedi Berjudul “*Jarene*”.

#### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu skenario film pendek berjudul “*Jarene*” tentang kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya yang akandikembangkan dalam ilmu penyutradaraan dengan elemen pendukung yaitu: Genre Drama Komedi.

#### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penyutradaraan dalam Pembuatan Film Pendek Bergenre Drama Komedi Berjudul “Jarene” ini dengan cara melakukan studi literatur, wawancara, observasi, studi *eksisting*. Penulis melakukan studi literatur untuk menemukan keaslian data yang sudah diterbitkan baik dari buku ataupun dari jurnal dan laporan penelitian yang sudah ada. Selanjutnya sumber data dari observasi secara langsung ke lokasi penelitian. Serta dilakukan studi *eksisting*, untuk mempelajari film-film yang memiliki kesamaan dengan karya yang akan dibuat. Wawancara dengan narasumber yang memiliki keahlian dibidang yang sesuai dengan bahasan ini, untuk mendapatkan informasi penyutradaraan film bergenre drama komedi.

## Hasil Pengumpulan Data

### 1. Studi Literatur

Genre drama komedi dirancang untuk dapat mengakomodasi isu yang dianggap tabu dalam kehidupan masyarakat dalam bentuk yang sederhana, lucu, menghibur dan menjadi auto kritik bagi penontonnya. (Amri, 2020).

Melalui film yang bergenre drama komedi bisa memberikan pandangan terhadap masyarakat mengenai fenomena dalam kehidupan sehari-hari. Film drama komedi merupakan salah satu genre film yang menghadirkan hal-hal lucu dengan tujuan membuat penonton tersenyum bahkan tertawa. Selain membuat penonton terhibur, film drama komedi mampu memberikan perenungan terhadap penontonnya, baik dari segi persoalan yang serius atau bahkan yang remeh temeh sekalipun. (Lestari, 2018).

### 2. Observasi

Topik dan obrolan dalam tongkrongan khususnya anak laki biasanya membahas pengalaman di kejadian yang lalu, bisa berupa pengalaman lucu, sedih, senang dan pengalaman bersama teman-teman di masa lalu. Didalam sebuah tempat nongkrong pastinya ada minimal satu orang yang memiliki kebiasaan menghutang, suka membayar pesanan teman, dan dari pihak penjual pun ada yang pemaarah

tapi bikin kangen, suka kasih promo atau minuman gratis, dan enak diajak ngobrol. Pada pengalaman penulis nongkrong bersama teman-teman jelasnya banyak topik dan pengalaman yang lucu disana. Dari hasil observasi ini penulis akhirnya bisa menempatkan genre drama komedi pada tema ini.

### 3. Studi Eksisting

#### a. Film *Yowis Ben*

Pada Film ini sisi dramanya menceritakan kehidupan siswa SMA dari keluarga yang sederhana namun memiliki impian yang besar untuk diakui oleh orang-orang disekitarnya lewat karyanya. Komedi yang disajikan melalui dialek daerah Jawa Timur yang ditempatkan pada sebuah kejadian yang dialami tokoh, dalam kasus ini kejadian-kejadian komedi yang di sajikan lebih relate dengan kehidupan siswa SMA.

#### b. Film *Yowis Ben 2*

Pada sequel filmnya yang membedakan di sisi dramanya lebih difokuskan ke masa depan yang dihadapi para tokoh tersebut setelah masa SMA-nya berakhir. Sisi komedi yang diberikan tetap sama namun lebih kerena yang lebih dewasa. Ditambah lagi adanya 2 unsur kebudayaan yang dibandingkan dan disajikan lewat bahasa yang digunakan tokoh dan tempat yang indetik dengan wilayah tersebut.

### 4. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan Alvin Sofiandy selaku *filmmaker* independen yang karyanya selalu diselipkan unsur komedi didalamnya. Dan yang kedua ada Haekal Ridho Afandi selaku *filmmaker* asal Surabaya yang berkarya dari tahun 2010 sampai sekarang. Dalam wawancara ini kami memberikan beberapa pertanyaan, berikut adalah pertanyaan dan jawaban dari masing-masing narasumber.

- a. Menurut anda seorang sutradara sosok yang seperti apa?

Menurut Alvin sutradara itu sosok yang di segani oleh beberapa crew, orang yang punya wibawa di dalam dirinya, tapi tidak dengan cara menakuti kru-nya juga dan sutradara sendiri harus bisa merangkul kru beserta pemerannya dalam arti bisa menyatu dan adil pastinya.

Menurut Haekal sutradara adalah sosok yang mengayomi (dia memikirkan semua jalanya produksi, dari teknis sampai kesejahteraan semua divisi) karena jika terjadi masalah di setiap divisi sutradara adalah yg memutuskan langkah yg di ambil dalam arti sebenarnya/dari sisi produksi, dan kalau dari sisi karya seperti tuhan yg menentukan apa pun yang masuk dalam filmnya.

- b. Dalam menyutradarai sebuah film bergenre drama komedi apa saja yang harus disiapkan?

Menurut Alvin, yang saya butuhkan dari pemeran yang bisa berimprovisasi, karena tidak bisa dipungkiri ketika melakukan *take* terkadang bisa lupa *dialog*, dan menurut saya ketika pemeran sedang berimprovisasi disitulah kita bisa menilai kepintaran seseorang dalam memerankan tokohnya dan pastinya sesuai dengan jalur ceritanya sehingga menjadi kekonyolan, dan menurut saya komedian itu tidak semudah yang di lihat.

Menurut Haekal hal yang diperlukan yaitu mental yang kuat, bahan candaan, kru film yang mumpuni dari konsep sampai teknis, dan mungkin aktor yang tepat.

- c. Bagaimana cara membangun sebuah *mood* komedi dalam suatu *scene*?

Menurut Alvin itu tergantung dengan masing-masing individu orang tersebut, terkadang ada yang bercanda dulu kadang ada yang dengerin musik dan berbagai cara lainnya.

Menurut Haekal hal yang diperlukan yaitu riset yg matang, bercandaan yang di terima banyak orang, pakai teknik *stand up comedy*, pakai teknik film untuk membuat komedi (pengambilan gambar, *editing* dan musik) dan kalau mentok pakai *guyonan* yg jadul, contoh

Warkop DKI film humor tahun 90an jadi lebih kepada adegan dari pada dialog.

- d. Menurut anda genre drama komedi itu genre yang seperti apa?

Menurut Alvin genre drama komedi itu genre yang bisa membuat perut penonton terkocok meski tidak sampai terjengkak. Genre drama komedi itu juga memfokuskan komedinya kepada tokoh dan kejadian yang dialaminya.

Menurut Haekal genre drama komedi itu diibaratkan 100% film harus ada 50% drama dan 50% komedi, jika presentase kurang dari tersebut maka menurut saya bukan multi genre atau bisa disebut genre yang paling banyak entah drama entah komedi.

### Kesimpulan

Sutradara sangat berperan penting pada jalannya pembuatan film, sutradara harus memiliki sifat kepemimpinan agar dapat mengarahkan kru sekaligus *talent* pada saat produksi dan apabila ada masalah di setiap divisi sutradaralah yang akan mengambil keputusan dan itu sifatnya mutlak. Pada sisi pengkaryaan sutradara bisa disebut seperti tuhan yang menentukan apa pun yang ada pada karya film yang akan dibuat.

Genre drama komedi adalah genre yang mengangkat isu sosial di masyarakat atau kejadiannya terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dengan menambah unsur komedi bisa melalui situasi yang di timbulkan melalui tokoh atau kejadian yang sedang terjadi.

Dikarenakan setting latar film ini berlokasi di warkop jadi menurut observasi yang penulis lakukan, cerita akan berfokus pada masalah yang sedang diobrolkan oleh 2 tokoh utama. Yang pada akhirnya akan memicu saling bersosialisasinya dengan tokoh lain seperti tokoh penjaga warkop. Referensi tokoh yang diambil juga disesuaikan dengan tipikal-tipikal orang yang ada di lingkungan warkop, Contohnya Eko sebagai orang yang suka utang dan usil, Alvin orang kaya yang suka bikin obrolan, dan Penjaga

warkop yang pemaarah namun pendengar yang baik.

Untuk penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa utama film ini dirasa pas. Melihat dari respon yang diterima oleh film "Yowis Ben" disukai para penonton, karena pembawaan komedi yang menggunakan dialek khas daerah tersebut menambah nilai keterkaitan antara cerita dengan kebudayaan daerah tersebut.

### **Saran**

Dalam penyutradaraan film pendek bergenre drama komedi diperlukan kemampuan mengolah suasana, baik suasana lokasi maupun suasana hati *talent*. *Mood talent* sangat berperan penting dalam membuat suasana komedi menjadi lebih natural dan ditunjang dengan pengolahan skenario oleh sutradara untuk menghasilkan skenario komedi yang diinginkan.

### **Daftar Pustaka**

- Amri, F. (2020). PENYUTRADARAAN FILM DRAMA KOMEDI "MASIH KECIL" DENGAN. *Jurnal Artikel*, 19.
- Baskin, A. (2003). Macam-macam Genre. In A. Baskin, *Membuat Film Indie itu Gampang*. Bandung: Kanisius.
- Fimelia. (2014, Februari 13). *Suka Nonton Film Komedi Yang Lucu*. Retrieved from fimelia: <https://www.fimela.com/beauty-health/read/3730280/suka-nonton-film-komedi-yang-lucu-anda-harus-bangga-karena>
- Javandalasta. (2011). 5 Hari Mahir Bikin Film. In Javandalasta, *5 Hari Mahir Bikin Film*. Jakarta: Mumtaz Media.
- Lestari, F. (2018). Penyutradaraan Film Drama Komedi "Undian". *Sense Vol.1, 2*.
- Marlianingsih, N. (2018). Implementasi Content Based Learning dalam Pengajaran Drama. *Pujangga Volume 4*, 70.